

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran *Psychological Well Being* atau kesejahteraan psikologi anak-anak tuna grahita di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dalam 6 dimensi sebagai berikut:

1. Penerimaan diri

Penerimaan diri pada anak-anak tuna grahita meliputi penyampaian ekspresi, pengungkapan keinginan dan cara menghargai diri sendiri. Ekspresi yang ditunjukkan seperti muram, pemalu dan suka marah, namun terdapat juga yang pembawaannya ceria. Anak-anak lebih aktif di dalam rumah dan pasif diluar rumah. Anak-anak mampu mengungkapkan keinginan secara langsung, namun masih terdapat mengungkapkannya secara tidak langsung. Bentuk menghargai dirinya anak-anak tidak suka diabaikan, *selfish*, dan nyaman dengan dirinya, serta terdapat anak yang sudah paham dengan kekurangannya.

2. Hubungan positif dengan orang lain

Hubungan positif dengan orang lain pada anak-anak tuna grahita dapat disimpulkan dalam pertemanan, kepedulian dan hubungan dengan tetangga. Anak-anak dapat berteman baik meskipun masih terdapat anak yang dijauhi teman-temannya. Bentuk kepedulian anak pada orang lain sudah terlihat, meskipun tidak mampu melakukannya secara langsung. Anak-anak memiliki hubungan dengan tetangga yang baik, meskipun masih terdapat anak tidak disukai tetangganya. Saat di lingkungan luar rumah anak cenderung pendiam, malu dan sulit berinteraksi.

3. Kemandirian

Kemandirian anak-anak tuna grahita yaitu mampu mengungkapkan keinginan-keinginan dan melakukan aktivitasnya. Anak-anak mampu mengungkapkan keinginan sederhana dan bersikukuh dengan keinginannya tersebut. Aktivitas anak sehari-hari hampir mirip anak-anak normal pada umumnya, kecuali anak-anak yang ada rutinitas minum obat.

Dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, anak-anak masih perlu bantuan orang sekitar dan terdapat juga anak yang sudah mandiri.

4. Penguasaan lingkungan

Penguasaan lingkungan anak-anak tuna grahita dapat dilihat dari penguasaan di tempat baru, respon tetangga dan lingkungan yang mendukung. Pertama kali bertemu dengan orang baru dan berada di lingkungan baru akan pemalu, tetapi akan akrab jika sudah lama kenal. Saat berkegiatan di lingkungan rumah anak-anak cenderung pasif, respon tetangga memaklumi dan mendukung. Namun ada yang menjauhi anak saat anak berada di kegiatan lingkungan rumah. Anak-anak berada di lingkungan keluarga, sekolah dan luar rumah yang mendukung, namun masih terdapat anak yang berada di lingkungan sekolah saja yang mendukung perkembangannya.

5. Tujuan hidup

Tujuan hidup yang dimiliki anak-anak tuna grahita dapat terlihat dari keinginan atau cita-cita dan keluhan dalam menjalankan aktivitasnya. Anak-anak belum memiliki pemahaman terkait cita-cita atau keinginan akan sesuatu yang besar, namun terdapat anak yang sudah paham dengan cita-citanya. Seluruh anak mampu mengungkapkan apa yang menjadi keluhan kesahnya seperti tubuh lelah maupun aktivitasnya saat di sekolah.

6. Pertumbuhan pribadi

Pertumbuhan pribadi anak-anak tuna grahita dalam penerimaan hal baru termasuk pelajaran baru cenderung direspon anak-anak dengan suka cita dan antusias, namun saat mempelajarinya butuh waktu lama dan banyak dibantu orang lain seperti dibantu baca tulis. Anak-anak hanya belajar di 1 tempat belajar saja, namun terdapat anak yang mengikuti sekolah tambahan diluar dari SLB Aisyiyah Al Walidah.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan SLB Aisyiyah Al Walidah Kecamatan Ajibarang

Pihak SLB disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif dan ekspresif di setiap jenjang kelas. Model pembelajaran ini dapat melatih anak untuk lebih merespon pembelajaran. Model tersebut dilengkapi

dengan media-media belajar yang kontras seperti gambar atau benda-benda lain yang mudah diingat. Dengan demikian, anak-anak akan lebih mempercepat untuk mengingatnya.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Pihak jurusan Kesehatan Masyarakat dapat mempertimbangkan program peduli anak-anak disabilitas guna mensejahterakan kesehatan psikologis dan mentalnya.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Anak-anak tuna grahita lebih sering berada didalam rumah dan hanya dibiarkan saja atau tidak dibantu untuk aktif dengan kegiatan di lingkungan rumah. Sebaiknya anak-anak dibiasakan untuk aktif di luar rumah agar mereka berlatih dengan dunia luar.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Apabila terdapat penelitian selanjutnya yang membahas anak-anak tuna grahita dapat diteliti kondisi kesehatan mental dan emosionalnya, sehingga dapat dibandingkan antara kondisi kesehatan mental, emosional dan kesejahteraan psikologis anak-anak tuna grahita.

